

# BAB I

## PEDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia berkomunikasi bertujuan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada lawan tutur. Untuk mengetahui maksud sebuah tuturan, perlu diketahui mengenai konteks saat tuturan tersebut terjadi. Ilmu yang mempelajari tentang maksud tuturan sesuai konteks adalah pragmatik. Menurut Leech (1993:8), pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat.

Dalam menyampaikan maksud tuturannya, manusia tidak dapat lepas dari tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu bagian yang penting dalam komunikasi. Menurut Searle dalam Suwito (1983:33), dalam semua komunikasi kebahasaan terdapat tindak tutur. Searle berpendapat bahwa komunikasi bukan hanya sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi lebih merupakan hasil dari perilaku tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu analisis yang bersifat pokok dalam kajian pragmatik. Pendapat tersebut berkaitan dengan objek kajian pragmatik yang sebagian besar berupa tindak tutur dalam peristiwa komunikasi.

Searle dalam Rustono (2000:79) menyatakan bahwa tindak tutur memiliki fungsi komunikatif tersendiri. Ia membagi fungsi tindak tutur menjadi lima, yaitu tindak tutur deklaratif, tindak tutur representatif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif. Dari fungsi komunikatif tindak tutur yang

disampaikan seseorang, dapat melihat hubungan antara penutur dan lawan tutur serta maksud yang disampaikan penutur kepada lawan tutur.

Dalam bertutur, seseorang dapat memberikan evaluasi atau penilaian tentang hal yang disebutkan dalam tuturannya. Fungsi komunikatif yang terdapat dalam tuturan ini adalah fungsi ekspresif. Menurut Rustono (2000:106) fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan penilaian disebut fungsi ekspresif. Dengan fungsi pragmatis ini, penutur bermaksud menilai atas hal yang dituturkannya. Yamaoka (2010:125) membagi fungsi tindak tutur tersebut ke dalam 6 macam, yaitu fungsi emosi, terima kasih, permintaan maaf, berkat, dorongan, dan tekad.

Penelitian ini menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif oleh penutur bahasa Jepang dalam film *Stand By Me Doraemon*. Film ini adalah film animasi yang diadaptasi dari serial manga Doraemon. Film yang disutradarai oleh Takashi Yamazaki dan Ryūichi Yagi ini menceritakan tentang Nobita yang didatangi seseorang bernama Sewashi, keturunan Nobita generasi keempat pada abad ke-22 dengan Doraemon kucing robot penjaga pada abad ke-22 yang membantu orang dengan *gadget* rahasianya. Sewashi merasa bahwa keluarganya menderita karena hutang yang Nobita tinggalkan sehingga sampai ke generasinya. Dalam rangka untuk mengubah masa depan bencana ini, ia mengutus Doraemon sebagai penjaga Nobita agar dapat memberikan kebahagiaan pada masa depannya.

Dalam film *Stand By Me Doraemon* semua tokoh memiliki masing-masing karakter dan memiliki ciri khas dalam menyampaikan tuturannya yang sebagian besar terdapat fungsi tindak tutur ekspresif dalam tuturannya. Seperti Doraemon

yang selalu bersimpati dan memberi semangat kepada Nobita. Nobita yang seringkali menentang dan memprotes Doraemon, tetapi Doraemon tetap memaafkan Nobita yang meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Nobita juga seringkali bersikap emosional dalam berkomunikasi, seperti contoh dibawah ini.

セワシ : そしたら結婚するだろう？  
 のびた : そうなの？  
 セワシ : するんだよ19年後に。  
 のびた : えっ？ほんとうに？あつどんな人？  
 セワシ : 絵〜とこれが結婚写真。ジャイ子っていったなあ。  
 のびた : えっ？ジャイ子？  
 セワシ : その生活がこれ...  
 のびた : あああ... あんなガサツな子ぼくの... あああ... ウソだ! 帰り! 帰れったら帰り! 出でけ〜! そんなデタラメ信じないぞ〜!  
 セワシ : あの... おこらないで聞いてほしんだけど...  
 Sewashi : *Soshitara kekkon surudarou?*  
 Nobita : *Souna no?*  
 Sewashi : *Surundayo 19-nen-go ni.*  
 Nobita : *Eh? hontou ni? Aa don'na hito?*  
 Sewashi : *E~ to kore ga kekkon shashin. Jai-ko tte itteta naa.*  
 Nobita : *E? Jjai-ko?*  
 Sewashi : *Sono seikatsu ga kore...*  
 Nobita : ***Aaa... an'na gasatsuna ko boku no... aaa... usoda! Kaeri! Kaerettara kaeri! Dedeke ~! Son'na detarame shinjinai zo ~!***  
 Sewashi : *Ano... okoranaide kiite hoshindakedo...*  
 Sewashi : Kemudian kau akan menikahakan?  
 Nobita : Benarkah?  
 Sewashi : Ya 19 tahun dari sekarang.  
 Nobita : Eh? Benarkah? Aa dengan siapa?  
 Sewashi : Ee ini foto pernikahanmu. Namanya Jaiko.  
 Nobita : E? Jjai-ko?  
 Sewashi : Hidupmu dari saat ini...  
 Nobita : ***Aaa... anak yang kasar seperti itu ... aaa... bohong! pergi! pergi! Keluar dari sini~! Saya tidak akan mempercayaimu!***  
 Sewashi : Tolong jangan marah.

(Stand By Me Doraemon 00.07.23-00.07.59)

Informasi Indeksal:

Sewashi dan Doraemon mendatangi Nobita dengan maksud membantu Nobita menjadi lebih baik di masa depan. Sewashi menjelaskan bagaimana masa depan Nobita dan dengan siapa Nobita menikah. Nobita tidak mempercayai apa yang dikatakan Sewashi dan mengusir mereka.

Dilihat dari konteksnya, pada contoh di atas yang menjadi *setting (S)* pada tuturan tersebut adalah kamar Nobita. *Participant (P)* dalam percakapan tersebut adalah Sewashi dan Nobita. *End (E)* atau tujuan dari tuturan tersebut adalah menyampaikan isi perasaan Nobita yang tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Sewashi. *Act sequence (A)* atau bentuk tuturannya adalah tuturan langsung yang menyatakan tidak percaya dan marah. *Key (K)* cara penyampaian tuturan tersebut dengan mimik wajah yang marah. *Instrumental (I)* atau jalur penyampaian berupa jalur lisan. *Norm of interactions and interpretation (N)* atau aturan interaksi dalam tuturan tersebut adalah Nobita tidak mempercayai apa yang dikatakan oleh Sewashi, jadi Nobita bertutur dengan keras dan nada yang meninggi dan langsung mengusir Sewashi dan Doraemon. *Genre (G)* atau jenis penyampaian berupa dialog atau percakapan.

Fungsi tuturan yang terdapat pada data di atas adalah fungsi mengekspresikan emosi. Fungsi emosi tersebut terdapat pada pernyataan Nobita. Sewashi menceritakan tentang kehidupan Nobita dimasa depan dan dengan siapa Nobita menikah. Nobita marah dan tidak percaya mendengar apa yang disampaikan Sewashi tentang masa depanannya, sehingga Nobita mengusir Sewashi dan Doraemon dari rumahnya. Tujuan dari pernyataan Nobita tersebut adalah mengkomunikasikan perasaannya terhadap apa yang dikatakan oleh Sewashi.

Selain tuturan ekspresif emosional, masih banyak bentuk tuturan ekspresif yang terdapat dalam film *Stand by Me Doraemon*, seperti dalam interaksinya sehari-hari, belajar di sekolah dan bermain bersama teman-temannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menganalisis tentang Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Stand by Me Doraemon*.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apa saja fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Stand by Me Doraemon*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Searle (1969) menyatakan bahwa ada lima fungsi tindak tutur, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Dalam penelitian ini dibatasi pada fungsi tindak tutur ekspresif saja. Pemilihan tindak tutur ekspresif dikarenakan sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan berupa film yaitu film *Stand By Me Doraemon*. Film *Stand By Me Doraemon* sebagai sumber data banyak menggunakan tindak tutur ekspresif dalam menyampaikan tuturannya.

Untuk menganalisis tindak tutur ekspresif, difokuskan pada teori fungsi tindak tutur Yamaoka yang dituturkan oleh penutur dalam *Stand By Me Doraemon*. Pemilihan teori ini selain karena teori Jepang, pembagian fungsi tindak tutur ekspresif dari Yamaoka lebih terperinci dari teori yang lain.

Dalam meneliti fungsi tindak tutur ekspresif, peneliti juga melihat konteks dalam tuturan percakapan pada film *Stand by Me Doraemon*. Untuk meneliti mengenai konteks dalam tuturan peneliti menggunakan teori SPEAKING oleh Dell Hymes karena teori bersifat lebih rinci dibanding teori yang lain sehingga mempermudah mengkaji konteks dalam tuturan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Kesuma (2007:35) menyatakan, tujuan penelitian itu berupa pernyataan hipotesis sebagai jawaban atas masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Dari pernyataan di atas tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui fungsi tindak tutur yang ada dalam film *Stand by Me Doraemon*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi atas dua, yakni manfaat penelitian secara teoretis dan manfaat penelitian secara praktis. Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah (1) meningkatkan ilmu kebahasaan (linguistik), khususnya pada kajian pragmatik bahasa Jepang; dan (2) memberikan informasi dan pengetahuan yang lengkap dan mendalam, khususnya oleh pembelajar bahasa, budaya, dan sastra Jepang dalam memahami pola pikir bangsa Jepang.

Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah (1) memberi kontribusi pemahaman terhadap pemakaian bahasa dalam film Jepang, terutama dalam memahami tindak tutur ekspresif; dan (2) memberi informasi dan ilmu yang bermanfaat bagi pencinta film Jepang.

#### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "*descriptivus*" yang berarti uraian. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (M. Nazir, 1999:63). Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Metode lain yang digunakan adalah metode kepustakaan. Dalam penelitian dengan menggunakan metode kepustakaan, digunakan sumber-sumber data berupa buku-buku yang relevan dengan judul makalah/skripsi/tesis atau disertasi yang akan disusun (Erna Widodo Mukhtar, 2000:76). Metode kepustakaan ini dipilih karena dapat menambah atau memberi sumbangsih ilmu terhadap penelitian yang dilakukan.

Secara sederhana prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

### **1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2005:90), metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Teknik selanjutnya adalah teknik sadap yaitu peneliti melakukan penyadapan terhadap pengguna bahasa seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menyadap bahasa yang berupa bahasa lisan. Sumber data

yang digunakan adalah bahasa asing yaitu bahasa Jepang dalam film *Stand By Me Doraemon* dengan kajian fungsi tindak tutur ekspresif objek kajian pragmatik.

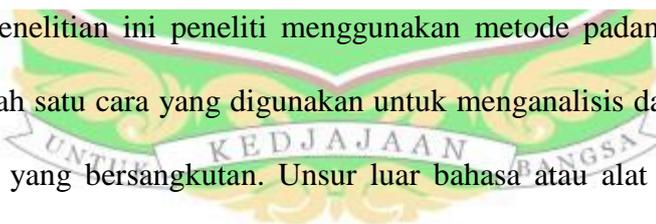
Teknik lanjutan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap dan Catat. Peneliti tidak terlibat dalam pemunculan sumber data, peneliti hanya menyimak dan mengamati tindak tutur ekspresif yang muncul kemudian mencatat data yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan drama sebagai sumber data dengan objek penelitian pragmatik.

Jumlah data yang berhasil peneliti kumpulkan adalah sebanyak 22 data. Data yang dikumpulkan ditarik berdasarkan tindak tutur ekspresif Yamaoka, kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 6 fungsi yaitu fungsi emosi, terimakasih, permintaan maaf, berkat, dorongan, dan tekad.



### **1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode padan. Metode padan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan unsur di luar bahasa yang bersangkutan. Unsur luar bahasa atau alat penentu metode padan pragmatis adalah mitra wicara (Sudaryanto, 1996:15).



Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik Pilah Unsur Penentu (teknik PUP) sebagai teknik dasar, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik Hubung Banding (teknik HB) yaitu dengan menyamakan hal pokok, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi tindak tutur dalam percakapan.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode penyajian formal dan informal. Menurut Sudaryanto (1993:145), penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kata-kata biasa agar maksud dan makna serta tujuan penelitian ini dapat tersampaikan dengan mudah dan tidak terjadi kerancuan dalam memahami informasi yang terdapat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini data juga disampaikan dengan formal. Penyajian formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan tersebut dapat berupa rumus, bagan/diagram, tabel, dan gambar. Pada penelitian ini hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa agar hasil analisis mudah dipahami dan penggunaan tabel untuk penyajian data hasil analisis secara sederhana.

### **1.7 Tinjauan Pustaka**

Sebelum meneliti perlu dilakukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada penelitian sebelumnya mengenai topik yang peneliti ambil untuk diteliti kali ini. Selanjutnya tinjauan pustaka juga bertujuan untuk memberi sumbangsih ilmu yang terdapat pada penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang peneliti lakukan di masa sekarang. Berdasarkan peninjauan kepustakaan yang dilakukan, peneliti menemukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Hapsari (2014) dalam penelitiannya *Kandoushi* Dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Komik *Meitantei Conan*. Ia meneliti tentang *kandoushi* yang muncul dalam tindak tutur ekspresif pada Komik *Meitantei Conan* dan fungsi komunikatif dalam tindak tutur tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Hapsari adalah terdapat 20 data percakapan yang mengandung 18 *kandoushi* dan 10 tindak tutur ekspresif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif, namun berbeda karena Hapsari meneliti dari penggunaan *kandoushi*, sedangkan pada penelitian ini menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Stand By Me Doraemon*.

Resmi (2009) dalam skripsinya yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif Pada Wacana Humor Politik Verbal Tulis “Presiden Guyonan” Butet Kartaredjasa. Dalam skripsinya, ia meneliti tentang tuturan dan fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif pada wacana humor politik “Presiden Guyonan” dan kemungkinan efek yang ditimbulkan oleh tuturan ekspresif yang terdapat pada wacana humor politik “Presiden Guyonan”. Kesimpulan yang ia temukan adalah tuturan humor di dalam wacana humor politik ditemukan berbagai macam variasi tuturan. Berdasarkan jenis tindak tutur dalam tuturan ekspresif ditemukan tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi, tindak tutur langsung, tindak tutur tak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tak harfiah. Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif ditemukan fungsi ekspresif yang meliputi fungsi ekspresif mengkritik, fungsi ekspresif menyindir, fungsi ekspresif mengeluh, fungsi ekspresif menyanjung, dan fungsi ekspresif menyalahkan. Berdasarkan kemungkinan efek yang ditimbulkan oleh tuturan humor ditemukan beberapa efek yang meliputi efek

positif dan negatif. Efek positif : introspeksi diri dan membuat lega, efek negatif: membuat jengkel dan membuat terhina. Penelitian ini juga membahas tentang tindak tutur ekspresif, namun terdapat perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada sumber data yang digunakan dan Resmi menganalisis efek yang ditimbulkan dari tuturan ekspresif yang terdapat pada wacana humor politik “Presiden Guyonan”, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Sand By Me Doraemon*.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan penulisan penelitian ini terdiri dari 4 bab yang saling berhubungan satu sama lainnya. Bab 1, yaitu pendahuluan, yang terdiri dari beberapa bagian seperti latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II berisi kerangka teori. Sementara itu bab III berisi analisis data, di mana pada bab ini peneliti akan menguraikan analisis masalah. Selanjutnya bab IV yaitu penutup. Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.